

## Peningkatan Motivasi Pembelajaran Materi Bulan Ramadhan Yang Indah Melalui Media Vidio Pembelajaran Pada Siswa Kelas V SDN 199 Bengkulu Utara

**Ratna Widyastuti**

SDN 199 Bengkulu Utara

[ratnawidyastutid5@gmail.com](mailto:ratnawidyastutid5@gmail.com)

**Abstrak:** Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas pengajarnya. Pembelajaran adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Motivasi berasal dari kata latin, yaitu "movere" yang artinya dorongan atau daya penggerak. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi pelajaran kepada peserta didik dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Penelitian ini menekankan pada penggunaan media video pembelajaran pada mata pelajaran PAI pokok materi bulan Ramadhan yang indah. Ketuntasan belajar meningkat dari pra siklus, siklus I, dan II) yaitu masing-masing 67,82%, 73,91%, dan 86,95%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

**Kata Kunci:** Belajar, Guru, Media, Motivasi

### Pendahuluan

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas pengajarnya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar-mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Untuk memenuhi hal tersebut di atas, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa, sehingga ia mau belajar karena siswalah subyek utama dalam belajar.

Pembelajaran adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berusaha tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman (KBBI, 1996:14).<sup>1</sup>

Motivasi berasal dari kata latin, yaitu "movere" yang artinya dorongan atau daya penggerak. Menurut Fillmore H. Standford dalam buku Mangkunegara (2017:93) mengatakan bahwa "motivation as an energizing condition of the organism that services to direct that organism toward the goal of a certain class" (motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu). Menurut Sardiman (2018:73), motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Kedua. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.hal:14

<sup>2</sup> A,M, Sardiman, 2018. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Depok : Rajawali Pers.hal:73

Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif. Kegiatan belajar dan mengajar di kelas memang dapat menstimulasi belajar aktif. Namun kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil akan memungkinkan untuk menggalakkan kegiatan belajar aktif dengan cara khusus. Apa yang didiskusikan siswa dengan teman-temannya dan apa yang diajarkan siswa kepada teman-temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran.

Pembelajaran Agama Islam tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktifitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas dengan bekerja dalam kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain. Minat belajar peserta didik tidak kalah penting untuk ditingkatkan dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat memacu peserta didik dalam mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan akan membantu peserta didik menguasai dan memahami materi yang sedang diajarkan.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka peneliti ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Motivasi Pembelajaran Agama Islam Siswa Kelas V SD Negeri 199 Bengkulu Utara Melalui Penggunaan Media Video Pembelajaran Pada Materi Bulan Ramadhan Yang Indah Tahun Ajaran 2022/2023”.

Rumusan Masalah pada penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana penggunaan media pembelajaran agar dapat meningkatkan minat belajar siswa? 2) Apakah penggunaan media belajar yang tepat dapat meningkatkan prestasi belajar siswa?

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk: 1) Ingin mengetahui bagaimana penggunaan media pembelajaran agar dapat meningkatkan minat belajar siswa; 2) Ingin mengetahui apakah penggunaan media belajar yang tepat dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penulis mengharapkan dengan hasil penelitian ini dapat: 1) Memberikan informasi tentang media pembelajaran yang sesuai dengan materi Pendidikan Agama Islam; 2) Meningkatkan motivasi pada pelajaran Pendidikan Agama Islam; 3) Mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan bidang studi Pendidikan Agama Islam.

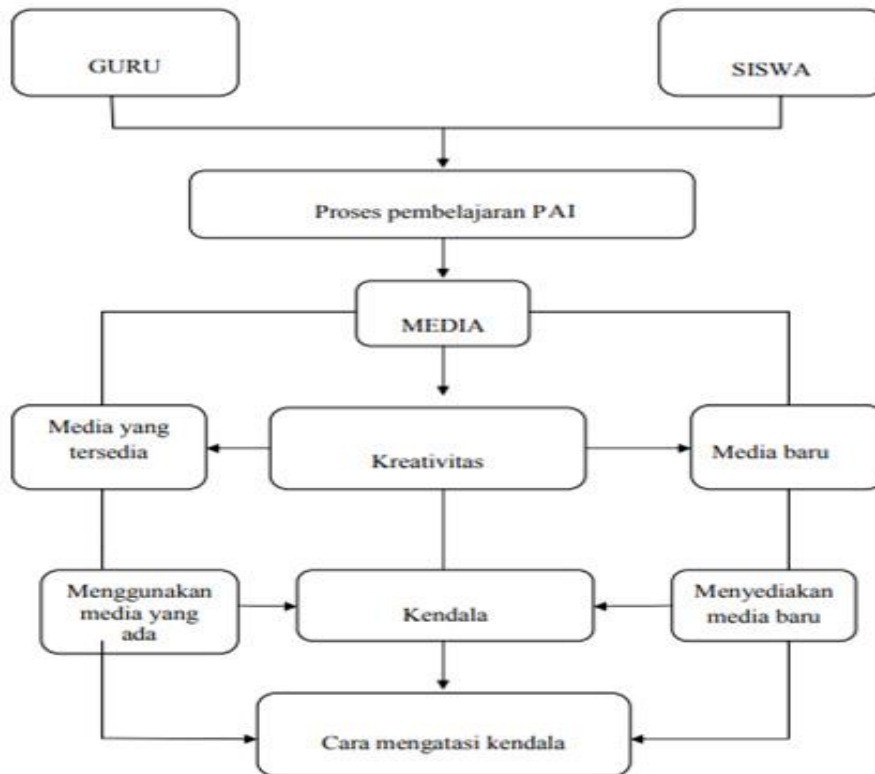
Karena keterbatasan waktu, maka diperlukan pembatasan masalah meliputi: Penelitian inihanya dikenakan pada siswa kelas V SD Negeri 199 Bengkulu Utara pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi bulan Ramadhan yang indah. Penelitian ini dibatasi pada penggunaan media ajar yang sesuai dengan Pendidikan Agama Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Mijani Rahman yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar PAI Melalui Mediapembelajaran Video Youtube Pada siswa SDN Tibarau Panjang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan penggunaan media video pembelajaran dari youtube mampu peningkatkan hasil belajar siswa dengan keberhasilan nilai rata-rata 82. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada media yang diterapkan sama-sama menggunakan media pembelajaran untuk menyampaikan materi ajar. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya menggunakan video pembelajaran dair youtube sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan video hasil karya sendiri.

Upaya untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai macam cara salah satunya adalah dengan perbaikan media pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajarkan. Penggunaan media pembelajaran tidak harus sama untuk semua bidang studi, sebab dapat terjadi media pembelajaran tertentu tidak cocok untuk mata pelajaran yang lain.

Dalam proses pembelajaran PAI, guru diharapkan mampu menerapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Media video pembelajaran merupakan media yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dengan media ini siswa diharapkan sepenuhnya memperhatikan, menyimak, menemukan fakta, mengumpulkan data, dan merasa senang mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, dengan menggunakan media video pembelajaran dalam proses pembelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kerangka pikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berfikir Media Pembelajaran

Berdasarkan beberapa teori pendukung dan kerangka berpikir di atas maka hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah media video pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar PAI siswa kelas V SD Negeri 199 Bengkulu Utara pada materi bulan Ramadhan yang indah.

## Hasil Penelitian

Data penelitian yang diperoleh berupa hasil uji coba item butir soal, data observasi berupa pengamatan pengelolaan media video pembelajaran dan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran, dan data tes formatif siswa pada setiap siklus. Data hasil uji coba item butir soal digunakan untuk mendapatkan tes yang betul-betul mewakili apa yang diinginkan.

Data ini selanjutnya dianalisis tingkat validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda. Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan media video pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi. Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan media video pembelajaran. Analisis Data Penelitian Persiklus sebagai berikut:

### *Pra Siklus*

#### 1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

## 2. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk pra siklus dilaksanakan pada Awal bulan November (Minggu Pertama) di SDN 199 Bengkulu Utara dengan jumlah siswa 23 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada pra siklus adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Tes Formatif Siswa Pada Pra Siklus

No. Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	60		√	13	60		√
2	70	√		14	80	√	
3	70	√		15	70	√	
4	60		√	16	60		√
5	80	√		17	70	√	
6	80	√		18	90	√	
7	70	√		19	60		√
8	70	√		20	60		√
9	60		√	21	70	√	
10	80	√		22	70	√	
11	50		√	23	60		√
12	60		√				
Jumlah	810	7	5	Jumlah	750	6	5

Jumlah Skor = 1560  
Rata-Rata Skor Tercapai = 67,82  
Persentase Ketuntasan = 60,08%

Keterangan: T : Tuntas  
TT : Tidak Tuntas  
Jumlah siswa yang tuntas : 14  
Jumlah siswa yang belum tuntas : 9  
Klasikal : Belum tuntas

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Pra Siklus

No	Uraian	Hasil Pra siklus
1	Nilai rata-rata tes formatif	67,82
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	14
3	Persentase ketuntasan belajar	60,08

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran menggunakan media seadanya diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 67,82 dan ketuntasan belajar mencapai 60,08% atau ada 14 siswa dari 23 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada pra siklus secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  hanya sebesar 60,08% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa merasa kurang tertarik dengan media pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Maka dari itu perlu dilakukan perbaikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode pelajaran yang tepat.

### Siklus I

#### 1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKS 2, soal tes formatif II, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

#### 2. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada Minggu ke II Bulan November di SDN 199 Bengkulu Utara dengan jumlah siswa 23 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada pra siklus, sehingga kesalahan atau kekurangan pada pra siklus tidak terulang lagi pada siklus I. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa selama proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I

No. Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	60		√	13	90	√	
2	80	√		14	80	√	
3	80	√		15	80	√	
4	90	√		16	80	√	
5	90	√		17	80	√	
6	60		√	18	60		√
7	80	√		19	80	√	
8	70	√		20	70	√	
9	60		√	21	60		√
10	80	√		22	80	√	
11	90	√		23	80	√	
12	60		√				
Jumlah	900	8	4	Jumlah	840	9	2
Jumlah Skor 1740							
Rata-Rata Skor Tercapai 75,65							
Persentase Ketuntasan 73,91%							

Keterangan: T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Jumlah siswa yang tuntas : 17

Jumlah siswa yang belum tuntas : 6

Klasikal : Belum tuntas

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	75,65
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	17
3	Persentase ketuntasan belajar	73,91

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 75,65 dan ketuntasan belajar mencapai 73,91% atau ada 17 siswa dari 23 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus I ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari pra siklus. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai tertarik mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media yang dapat menarik minat belajar siswa.

### ***Siklus II***

#### 1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, LKS 3, soal tes formatif 3, dan alat-alat pengajaran yang mendukung

#### 2. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada Minggu III Bulan November di SDN 199 Bengkulu Utara dengan jumlah siswa 23 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus II

No. Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	90	√		13	90	√	
2	90	√		14	90	√	
3	90	√		15	90	√	
4	80	√		16	60		√
5	90	√		17	90	√	
6	80	√		18	80	√	
7	90	√		19	70	√	
8	60		√	20	70	√	
9	90	√		21	80	√	
10	90	√		22	90	√	
11	60		√	23	80	√	
12	70	√					
Jumlah	980	10	2	Jumlah	890	10	1
Jumlah Skor 1870							
Rata-Rata Skor Tercapai 81,30							
Persentase Ketuntasan 86,95%							

Keterangan: T : Tuntas  
 TT : Tidak Tuntas  
 Jumlah siswa yang tuntas : 20  
 Jumlah siswa yang belum tuntas : 3  
 Klasikal : Tuntas

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus III
1	Nilai rata-rata tes formatif	81,30
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	20
3	Persentase ketuntasan belajar	86,95

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 81,30 dan dari 22 siswa yang telah tuntas sebanyak 20 siswa dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 86,95% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan penggunaan media video pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Pada siklus II ini ketuntasan secara klasikal telah tercapai, sehingga penelitian ini hanya sampai pada siklus II.

### 3. Refleksi

Pada tahap ini akah dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan media video pembelajaran. Dari data-data yang telah diperoleh dapat duraikan sebagai berikut:

- Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

### 4. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus II guru telah menerapkan penggunaan media video pembelajaran dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya menggunakan media video pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## Pembahasan

### *Ketuntasan Hasil Belajar Siswa*

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media video pembelajaran memiliki dampak positif dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari pra siklus, siklus I, dan II) yaitu masing-masing 67,82%, 73,91%, dan 86,95%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

### *Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran*

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses metode pemberian tugas belajar dan resitasi dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif

terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

### ***Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran***

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran agama islam pada pokok bahasan mengarang yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah penggunaan media video pembelajaran dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKS/menemukan konsep, menjelaskan/melatih menggunakan alat, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

### **Kesimpulan**

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama pra siklus, siklus I dan siklus II, serta berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan berbasis masalah memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu pra siklus (67,82%), siklus I (73,91%), siklus II (86,95%).
2. Penerapan media video pembelajaran mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan sebagian siswa, rata-rata jawaban siswa menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat untuk belajar dengan menggunakan media video pembelajaran sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

### **Bibliografi**

- A,M, Sardiman, 2018. Interaksidan Motivasi Belajar Mengajar, Depok: Rajawali Pers  
<https://adoc.pub/arikunto-s-2013-dasar-dasar-evaluasi-pendidikan-jakarta-bumi.html>  
<https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/article/view/1003>  
<https://www.worldcat.org/title/kamus-besar-bahasa-indonesia/oclc/221875792>